Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK KELAS IV

Rani Selvia[1], Dayu Rika Perdana[2], Roy Kembar Habibi[3], Herpratiwi[4]
[1-4]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung
[1]rselvia07@gmail.com, [2]dayurika.perdana@fkip.unila.ac.id,
[3]rhabibi615@gmail.com, [4]herpratiwi.1964@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes in Pancasila Education among fourth-grade elementary school students, which were caused by limited student participation and the dominance of teacher-centered learning approaches. The purpose of this study was to determine the effect of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model on improving students' learning outcomes in Pancasila Education at SD Negeri 1 Bangunrejo. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The participants consisted of 49 fourth-grade students, including 24 students in the experimental class and 25 students in the control class. Data were collected through pretests and posttests, observations, interviews, and documentation. Data analysis included normality testing, homogeneity testing, N-Gain analysis, and simple linear regression. The findings revealed that the average score of students in the experimental class increased from 61.04 to 79.79, while the control class increased from 61.80 to 74.40. Hypothesis testing showed a significance value of 0.000 (< 0.05) with an F-value of 322.573, indicating that the CIRC learning model had a significant effect on students' Pancasila Education learning outcomes. These findings contribute to the advancement of educational science by providing empirical evidence regarding the effectiveness of cooperative learning models in enhancing learning outcomes, student engagement, and collaborative skills at the elementary school level

Keywords: *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), learning outcomes, Pancasila Education, cooperative learning, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV sekolah dasar yang disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran serta dominannya penggunaan pendekatan yang berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bangunrejo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain Nonequivalent Control Group Design. Subjek penelitian berjumlah 49 peserta didik yang terdiri atas 24 peserta didik kelas eksperimen dan 25 peserta didik kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar berupa pretest dan posttest, observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, analisis N-Gain, dan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik pada kelas eksperimen meningkat dari 61,04 menjadi 79,79, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 61,80 menjadi 74,40. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) dengan nilai Fhitung sebesar 322,573, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan keterampilan kolaboratif peserta didik sekolah dasar

Kata Kunci: Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), hasil belajar, Pendidikan Pancasila, pembelajaran kooperatif, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar mampu berperan aktif dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya membentuk karakter, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai kehidupan yang diperlukan peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman (Arsini et al., 2023). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Indonesia, 2003). Potensi tersebut mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, sosial, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan dasar, Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai moral, kebangsaan, dan kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan keterampilan yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (Kurniawan et al., 2025). Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui berbagai mata pelajaran, salah satunya Pendidikan Pancasila. Selain itu, Pendidikan Pancasila memiliki karakteristik sebagai pendidikan nilai dan moral yang bertujuan membentuk warga

negara yang berkarakter (Nurgiansah, 2021). Sementara itu, Pendidikan Pancasila juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki keterampilan hidup bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Kurnia, 2023).

Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik tentu berkaitan erat dengan hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang mencerminkan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai akibat dari proses pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Zainudin & Ubabuddin, 2023). Selain itu, hasil belajar merupakan hasil interaksi antara proses belajar yang dilakukan peserta didik dan proses mengajar yang dilakukan pendidik (Yandi et al., 2023). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi, menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, pada kenyataannya berbagai permasalahan terkait rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila masih sering ditemukan di sekolah dasar. Peserta didik cenderung pasif selama proses pembelajaran, kurang terlibat dalam kegiatan belajar, enggan bertanya, serta memiliki komunikasi yang kurang baik dengan teman sebaya dalam membahas materi pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal dan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik (Nazihah, 2026).

Permasalahan serupa juga ditemukan oleh Lestari dan Parmiti (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik salah satunya disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat tradisional dan berpusat pada guru. Menurut Awaliah dkk. (2023), pembelajaran yang terlalu didominasi oleh pendidik menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Akibatnya, peserta didik hanya menerima informasi secara pasif sehingga kemampuan memahami materi menjadi rendah. Selain itu, materi

Pendidikan Pancasila yang banyak memuat konsep-konsep teoritis sering kali membuat peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran apabila tidak didukung oleh model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 1 Bangunrejo pada tanggal 13 September 2025, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan teacher centered sehingga peserta didik belum terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang variatif masih terbatas sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Pada kelas IV A, hanya 48% peserta didik yang mencapai KKTP, sedangkan 52% lainnya belum mencapai KKTP. Sementara itu, pada kelas IV B terdapat 58% peserta didik yang mencapai KKTP dan 42% lainnya belum mencapai KKTP. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV masih tergolong rendah dan memerlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan karena menekankan kerja sama kelompok, kemampuan membaca, menulis, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Model CIRC memiliki beberapa kelebihan, antara lain meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah, mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik (Arifianto, 2025).

Keefektifan model CIRC juga telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Simanjuntak dkk. (2024) menemukan bahwa penerapan model CIRC pada

mata pelajaran Pendidikan Pancasila di UPT SDN 060827 Medan Amplas mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 64,96% pada siklus I menjadi 80,47% pada siklus II. Selain itu, Pramudewayanti dan Indarini (2025) juga melaporkan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SD Negeri Bergaskidul 04, dengan tingkat ketercapaian peserta didik meningkat dari 17% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model CIRC efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi, kerja sama, motivasi belajar, serta hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dipandang memiliki potensi untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN 1 Bangunrejo. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IV."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment (*quasi experimental design*) (Sugiyono, 2013). Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Bangunrejo pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026.

Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bangunrejo yang berjumlah 49 peserta didik, terdiri atas 25 peserta didik kelas IV A dan 24 peserta didik kelas IV B. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B

sebagai kelas kontrol. Adapun objek penelitian adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar berupa pretest dan posttest, serta didukung oleh observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,826 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan melalui uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat. Selanjutnya, peningkatan hasil belajar dianalisis menggunakan nilai N-Gain, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana pada taraf signifikansi 5% untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bangunrejo yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest*:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian Kelas Eksperimen

Data	Kelas Eksperimen	
	Pretest	*Posttest*
Jumlah peserta didik	24	24
Nilai tertinggi	80	95
Nilai terendah	40	55
Jumlah Nilai	1526	1994
Median	65	85
Modus	65	85
Mean/Rata-rata	61,04	79,79

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Peneliti 2026

Tabel 2. Deskripsi Hasil Penelitian Kelas Kontrol

Data	Kelas Kontrol	
	Pretest	*Posttest*
Jumlah peserta didik	25	25
Nilai tertinggi	85	95
Nilai terendah	40	45
Jumlah Nilai	1606	1934
Median	60	75
Modus	45	85
Mean/Rata-rata	61,80	74,40

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Peneliti 2026

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai

pretest pada kelas eksperimen sebesar 61,04 dan meningkat menjadi 79,79 pada *posttest*. Sementara itu, rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol sebesar 61,80 dan meningkat menjadi 74,40 pada *posttest*. Data tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Selain hasil belajar, observasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik pada kelas eksperimen berada pada kategori aktif dan sangat aktif selama penerapan model CIRC.

Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan	Pembelajaran					
			1		2		3	
			f	%	f	%	f	%
1	≥80	Sangat Aktif	7	29	7	29	7	29
2	60-79	Aktif	15	62,5	15	62,5	15	62,5
3	51-59	Cukup Aktif	2	8,3	2	8,3	2	8,3
4	<50	Kurang Aktif	-	-	-	-	-	-
Jumlah			24	100	26	100	26	100

Sumber: Hasil pengelolaan data penelitian tahun 2026

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan membaca, berdiskusi, menulis, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa model CIRC mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kolaboratif.

Hasil distribusi nilai *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas relatif setara. Sebagian besar peserta didik pada kedua kelompok belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Tabel 4. Distribusi Nilai Pretest Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen	
	Kelas Interval	frekuensi
1	40-47	4
2	48-55	4
3	56-63	3
4	64-71	10
5	72-79	2
6	80-87	1
Jumlah peserta didik		24
Rata-rata Nilai		61,04
Tercapai (>70)		6
Belum Tercapai (<70)		18
Persentase Ketercapaian		25%

Tabel 5. Distribusi Nilai Pretest Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol	
	Kelas Interval	frekuensi
1	40-48	5
2	49-57	4
3	58-66	7
4	67-75	7
5	76-84	1
6	85-95	1
Jumlah Peserta Didik		25
Rata-rata Nilai		61,80
Tercapai (>70)		9
Belum tercapai (<70)		16
Persentase Ketercapaian		36%

Sumber: Hasil pengelolaan data penelitian tahun 2026

Setelah perlakuan diberikan, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar pada

kedua kelas, dengan persentase ketercapaian yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 6. Distribusi Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Kelas Eksperimen	
	Kelas Interval	frekuensi
1	55-62	3
2	63-69	1
3	70-76	5
4	77-83	1
5	84-90	11
6	91-97	3
Jumlah peserta didik		24
Rata-rata Nilai		79,79
Tercapai (>70)		17
Belum Tercapai (<70)		5
Persentase Ketercapaian		70,8%

Tabel 7. Distribusi Nilai Posttest Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol	
	Kelas Interval	frekuensi
1	45-53	2
2	54-62	2
3	63-71	6
4	72-80	7
5	81-89	4
6	90-98	4
Jumlah Peserta Didik		25
Rata-rata Nilai		74,40
Tercapai (>70)		15
Belum tercapai (<70)		8
Persentase Ketercapaian		60%

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian tahun 2026

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, dilakukan analisis menggunakan nilai *N-Gain*. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan berada pada kategori tinggi.

Tabel 8. Nilai N-Gain Kelas Kontrol

No	Kategori	Frekuensi	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Tinggi	14	10
2	Sedang	6	5
3	Rendah	4	10
Rata-rata N-*Gain*		1,57	0,81
Kategori		Tinggi	Tinggi

Sumber: Hasil pengelolaan data peneliti tahun 2026

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_Eksperimen	.143	24	.280	.948	24	.206
Posttest_Eksperimen	.148	24	.150	.948	24	.207
Pretest_Kontrol	.127	25	.200*	.960	25	.383
Posttest_Kontrol	.165	25	.094	.948	25	.208

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil pengelolaan data peneliti tahun 2026

Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas Pretest

Tests of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.

Pretest	Based on Mean	.007	1	49	.835
	Based on Median	.000	1	49	.893
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	48.690	.893
	Based on trimmed mean	.011	1	49	.810

Sumber: Hasil pengelolaan data penelitian tahun 2026

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas Posttest

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	.009	1	49	.822
	Based on Median	.004	1	49	.858
	Based on Median and with adjusted df	.003	1	48.690	.858
	Based on trimmed mean	.018	1	49	.882

Sumber: Hasil pengelolaan data penelitian tahun 2026

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV.

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3438.577	1	4438.576	322.573	.000[b]
	Residual	765.271	25	36.053		
	Total	5303.843	26			

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

b. Predictors: (Constant), Model_CIRC

Sumber: Hasil pengelolaan data penelitian tahun 2026

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Tabel 13. Hasil Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915[a]	.943	.736	6.004

a. Predictors: (Constant), Model_CIRC

Sumber: Hasil pengelolaan data penelitian tahun 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bangunrejo. Hal

ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05), yang mengindikasikan bahwa penggunaan model CIRC memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena model CIRC menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui aktivitas membaca, berdiskusi, menulis, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Aktivitas tersebut mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuan dan memahami materi secara mendalam. Kondisi ini berbeda dengan pembelajaran yang lebih berpusat pada pendidik, di mana peserta didik cenderung menjadi penerima informasi secara pasif.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik selama pembelajaran berada pada kategori aktif dan sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa model CIRC mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Melalui kerja kelompok, peserta didik dapat bertukar pendapat, menyampaikan ide, serta membantu teman dalam memahami materi pembelajaran. Proses tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ali (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Selain itu, Mursalin (2020) menjelaskan bahwa model CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui kegiatan membaca terpadu dan kerja sama kelompok.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Saputri (2024) yang menunjukkan bahwa model CIRC mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui aktivitas membaca dan diskusi kelompok yang terstruktur. Penelitian Putri dkk. (2024) juga menemukan bahwa penerapan model CIRC memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar

peserta didik. Selain itu, Pramudewayanti dan Indarini (2025) menyatakan bahwa model CIRC efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi, motivasi belajar, serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa keberhasilan model CIRC dalam meningkatkan hasil belajar tidak hanya disebabkan oleh kegiatan membaca dan menulis, tetapi juga karena adanya interaksi sosial, kerja sama kelompok, serta keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada jenjang sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV sekolah dasar, menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttest pada kedua kelas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Hal ini diperkuat melalui hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana yang menunjukkan bahwa nilai Fhitung>Ftabel yaitu 322,573 > 4,24 dengan tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga HO ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) (X) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik (Y) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, I. (2021). Pembelajaran kooperatif (cooperativelearning) dalam pengajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Mubtadiin*, *7*(01), 247–264.

Arifianto, B. (2025). Efektifitas Model Pembelajaran CIRC Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa kelas 3 SDN

SUKOMANGLI 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02), 479–488.

Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, *3*(2), 27–35.

Awaliah, D. P., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Berbantuan Media Bingo Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(2), 1760–1773.

Indonesia, R. (2003). *Presiden republik indonesia*.

Kurnia, H. (2023). Upaya meningkatkan pendidikan indonesia berdasarkan nilai-nilai pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, *7*(1), 472–478.

Kurniawan, B. A., Fatimah, S. M., Maharani, B. A., & Putra, M. (2025). Peran Filosofi Pendidikan Pancasila Sebagai Landasan Untuk Pembentukan Karakter Kualitas Manusia. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1–9.

Lestari, H. D., & Parmiti, D. P. (2020). Pengembangan E-Modul IPA Bermuatan Tes Online untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Education Technology*, *4*(1), 73–79. https://doi.org/10.23887/jet.v4i1.24095

Mursalin, N. R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Dengan Menerapkan Model CIRC Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Teaching Dan Learning Research*, *2*(1), 31–40.

Nazihah, N. (2026). *Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Belajar Siswa dalam Diskusi Kelompok Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 6 Metro Timur*. UIN Jurai Siwo Lampung.

Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, *9*(1), 33–41. https://doi.org/10.23887/jpku.v9i1.31424

Pramudewayanti, A., & Indarini, E. (2025). UPAYA PENINGKATAN LITERASI BACA DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MODEL CIRC SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(03), 291–305.

Putri, S. A., Robandi, B., & Winengsih, W. (2024). Penerapan Model CIRC untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(4), 665–674.

Saputri, V. (2024). Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Intregrated Reading and Composition (CIRC). *RELIGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1).

Simanjuntak, N. W., Anshor, A. S., Asyah, N., Veri, I., & Situmorang, P. (2024). PENERAPAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MATERI HAK DAN KEWAJIBAN

DI KELAS V UPT SDN 060827 MEDAN AMPLAS. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *10*(04), 160–170.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang mempengarui hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, *1*(1), 13–24.

Zainudin, Z., & Ubabuddin, U. (2023). Ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai objek evaluasi hasil belajar peserta didik. *ILJ: Islamic Learning Journal*, *1*(3), 915–931.